

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Memasuki era globalisasi persaingan semakin ketat sehingga secara tidak langsung suatu bangsa dituntut untuk mempunyai sumber daya manusia yang mempunyai kualitas yang tinggi. Salah satu wadah untuk mencetak manusia yang mempunyai kualitas tinggi adalah melalui pendidikan. Pendidikan di Indonesia dibedakan menjadi tiga yaitu pendidikan formal, pendidikan informal dan pendidikan non formal. Salah satu jenis pendidikan formal adalah sekolah. Selain sebagai warga Negara yang berkewajiban untuk memajukan bangsa, kita juga sebagai umat Islam berkewajiban untuk belajar, dan itu adalah wujud ketaqwaan kita kepada Allah.

Menurut Undang-Undang No.14 Tahun 2005 pada Pasal 6 menyebutkan bahwa,

”Kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.”¹

¹Undang Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 BAB II Pasal 6, Tentang *Guru dan Dosen*. (Cet. I; Jakarta: Visi Media, 2007), h. 5.

Pendidikan merupakan proses interaksi antara guru dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam meningkatkan mutu pendidikan diperlukan peningkatan dan penyempurnaan dalam pendidikan, yang berkaitan erat dengan peningkatan mutu proses belajar mengajar.¹

Pendidikan merupakan sebuah proses yang dengan sengaja dilaksanakan untuk mencerdaskan bangsa, menciptakan manusia yang mempunyai budi pekerti luhur dan produktif. Hal ini ditegaskan oleh Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa

“Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan peserta didik, masyarakat dan bangsa.”²

Dalam pengertian dasar, pendidikan adalah proses menjadi, yakni menjadikan seseorang menjadi dirinya sendiri yang tumbuh sejalan dengan bakat, watak, kemampuan, dan hati nuraninya secara utuh. Pendidikan tidak dimaksudkan untuk mencetak karakter dan kemampuan peserta didik sama seperti gurunya. Proses pendidikan diarahkan pada proses berfungsinya semua potensi

¹Hafid Anwar, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan dilengkapi dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.56.

²Undang-Undang RI Nomor. 20 Tahun 2003 BAB I Pasal 1, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Cet. I; Jakarta: Visi Media, 2007), h.5.

peserta didik secara manusiawi agar mereka menjadi dirinya sendiri yang mempunyai kemampuan dan kepribadian unggul.

Sebagai suatu proses, pendidikan sebagai semua tindakan yang mempunyai efek pada perubahan watak, kepribadian, pemikiran dan perilaku. Dengan demikian, pendidikan bukan sekadar pengajaran dalam arti kegiatan mentransfer ilmu, teori, dan fakta-fakta akademik semata, serta pencetakan ijazah semata.³

Islam merupakan agama Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril menjadi penyempurna agama sebelumnya. Sebagai agama yang sempurna, Islam telah mengajarkan segala aspek yang berhubungan dengan kehidupan. Salah satunya yaitu pendidikan manusia. Islam mewajibkan umatnya untuk menuntut ilmu, ilmu tersebut tidak hanya wajib dicari oleh seorang laki-laki saja melainkan wanita juga dituntut mencari ilmu.⁴

Sebagaimana sabda Nabi

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ⁵

Oleh karena itu manusia tidak bisa dipisahkan dengan pendidikan, Firman Allah SWT. menjelaskan tentang pentingnya menuntut ilmu. Sebagaimana firman-Nya dalam QS. Al-Mujadilah/58: 11.

³Agustinus Hermino, *Kepemimpinan di Era Globalisasi*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), h.1-2.

⁴Heri Jauhar Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h.5.

⁵Abu Abdullah Muhammad bin Yazid bin Majah al-Rabi'iy al-Quzwaini, *Sunan Ibnu Majah*, (Beirut: Dar al-Fikr, t.t.), Juz I h. 81

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ⁶

Maksud ayat tersebut menegaskan bahwa Allah SWT. akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat dengan memberikan kedudukan yang khusus, baik dari segi pengetahuan maupun keridhaan-Nya. Menyadari hal tersebut di atas berarti tujuan yang dapat dicapai adalah terwujudnya tenaga pengajar yang memiliki keterampilan dan kemampuan dalam mengajar.

Pendidikan bagi setiap manusia tidak cukup hanya pendidikan keduniaan saja tetapi manusia juga memerlukan pendidikan akhirat. Pendidikan akhirat disini yang dimaksudkan adalah pendidikan agama Islam. Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hak pendidikan bagi manusia tidak ada pengecualian bagi siapapun baik itu ketunaan maupun tidak semua berhak mendapatkan pendidikan, pendidikan adalah proses perubahan dari tidak tahu dan merubah martabat manusia yang lebih di sempurnakan.

⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an & Terjemahnya*, (Bandung: Darus Sunah, 2002), h 544.

Menurut Djazuli, secara bahasa Fikih berarti paham terhadap tujuan seorang pembicara. Menurut istilah Fikih ialah mengetahui hukum-hukum syara amaliah (mengenai perbuatan, perilaku) dengan melalui dalil-dalilnya yang terperinci. Fikih adalah ilmu yang dihasilkan oleh pikiran dan ijtihad (Penelitian) dan memerlukan wawasan serta perenungan.⁷

Sedangkan menurut Aladin Koto menyebutkan, mata pelajaran Fikih merupakan mata pelajaran yang di gunakan untuk mengetahui tentang ketentuan-ketentuan syariat Islam. Materi yang sifatnya memberikan bimbingan terhadap peserta didik agar dapat memahami, menghayati dan mengamalkan pelaksanaan syariat Islam tersebut, yang kemudian menjadi dasar pandangan dalam kehidupannya, keluarga dan masyarakat lingkungannya.⁸

Dengan demikian dapat ditarik benang merahnya bahwa mata pelajaran Fikih adalah mata pelajaran yang membahas tentang ketentuan-ketentuan hukum Islam yang digunakan guru dalam memberikan bimbingan terhadap peserta didik agar dihayati dan diamalkan untuk bekal memahami dan melaksanakan hukum-hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran Fikih di Madrasah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam Fikih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur

⁷Djazuli, *Ilmu Fikih*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h.5.

⁸Aladin Koto, *Ilmu Fikih & Ushul Fikih*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004), h.1.

dalam Fikih muamalah. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

Salah satu komponen utama yang menunjang keberhasilan proses pendidikan yaitu guru. Guru merupakan salah satu pilar yang penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran di kelas. Guru menjadi ujung tombak pelaksana pendidikan, dimana guru berhadapan langsung dengan peserta didik sebagai subjek belajar. Guru tidak bisa berpegang pada satu hal saja, seperti mengutamakan kemampuan akademik dan mengabaikan aspek-aspek lain yang sebenarnya jauh lebih penting, seperti motivasi dan empati. Untuk dapat mencapai semua hal tersebut, guru harus memahami tugas di dalam dan di luar kelas secara menyeluruh.⁹

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya. Oleh sebab itu guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi peserta didiknya dan memperbaiki kualitas mengajarnya. Menurut Usman menyebutkan bahwa guru dituntut untuk mampu mengelola proses belajar

⁹Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2002), h.15.

mengajar yang memberikan rangsangan kepada peserta didik sehingga ia mau belajar karena peserta didik lah subjek utama dalam belajar.¹⁰

Madrasah Tsanawiyah adalah lembaga pendidikan yang sederajat dengan sekolah lanjutan menengah pertama yang memiliki ciri Islam yang dikelola dan dikembangkan di bawah naungan Kementerian Agama (Kemenag). Madrasah dalam bentuk yang kita kenal saat ini memiliki konotasi spesifik, dimana anak memperoleh pembelajaran agama yang didalamnya mengajarkan seluruh masalah keagamaan tentu saja ada pembahas pembelajaran fikih. Di mana dalam masalah keagamaan tentu saja ada membahas berbagai masalah syariat Islam, diantaranya masalah, ibadah, taharah, haji, zakat dan lainnya.

MTs Pondok Pesantren Al-Istiqamah merupakan salah satu MTs di kota Banjarmasin yang letaknya tidak terlalu jauh dari wilayah perkotaan. Berada di lingkungan masyarakat yang mayoritas beragama Islam, dengan jumlah peserta didik yang lumayan banyak.

Guru mata pelajaran Fikih di MTs Pondok Pesantren Al-Istiqamah hanya 1 orang. Kelas VII berjumlah 3 kelas, kelas VIII berjumlah 3 kelas dan kelas IX berjumlah 3 kelas. Mempunyai visi terwujudnya santri (peserta didik) berilmu, berakhlak al-karimah yang berdaya guna di masyarakat).

Berdasarkan hasil peninjauan awal yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 10 Januari 2020 di MTs Pondok Pesantren Al-Istiqamah Banjarmasin, maka didapatkan hasil peserta didik nampak kurang aktif berpartisipasi dalam

¹⁰ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2005), h.21.

kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan metode pembelajaran yang digunakan guru Fiqih adalah ceramah dan tanya jawab, sumber pembelajaran hanya berasal dari buku LKS. Guru belum sepenuhnya mengoptimalkan dalam menggunakan fasilitas sekolah perpustakaan, LCD, dan internet. Untuk itu penulis tertarik ingin meneliti lebih jauh bagaimana pelaksanaan pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin, yakni meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin.**

B. Definisi Operasional

1. Pelaksanaan

Pelaksanaan dalam Kamus Besar Bahasa berasal dari kata laksana, kemudian mendapat awal “pe” dan akhiran “an” yang berarti proses, cara, pembuatan melaksanakan (rancangan/keputusan).¹¹

Jadi yang dimaksud pelaksanaan disini adalah aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua proses atau cara melaksanakan pembelajaran agar bisa berrjalan dengan baik sehingga bisa mencapai tujuan yang dikehendaki pada mata pelajaran Fiqih .

¹¹Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, 2005) h. 488

2. Proses Pembelajaran

Menurut Syaiful Sagala proses pembelajaran adalah membelajarkan peserta didik menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Mengajar dilakukan pihak guru sebagai pendidik sedangkan belajar oleh peserta didik.¹²

Proses pembelajaran yang dimaksud penulis di sini adalah tahap perencanaan (pra-instruksional), tahap pelaksanaan (instruksional), dan tahap evaluasi di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin.

3. Pembelajaran Fikih

Para *fuqaha* mendefinisikan Fikih sebagai pengetahuan diri terkait apa yang merupakan hak dan kewajiban atasnya seperti iman kepada Allah, akhlak seperti bersikap toleransi, hukum-hukum amaliah yang terkait dengan hubungannya kepada Allah (ibadah maupun sesama manusia (muamalah)).¹³

Fikih adalah mata pelajaran yang membahas tentang ketentuan-ketentuan hukum Islam yang digunakan guru dalam memberikan bimbingan terhadap peserta didik agar dihayati dan diamalkan untuk bekal dalam memahami dan melaksanakan hukum-hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran Fikih yang dimaksud penulis disini adalah tentang materi Fikih yang sedang berlangsung di sekolah.

¹²Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 61.

¹³Rapung Samuddin, *Fikih Tarikh Sahabat*, (Surabaya: Sukses Publishing, 2016), h. 41.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis memfokuskan penelitian pada masalah sebagai berikut :

1. Perencanaan pembelajaran Fikih di MTs Pondok Pesantren Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin.
2. Pelaksanaan pembelajaran Fikih di MTs Pondok Pesantren Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin.
3. Evaluasi pembelajaran Fikih di MTs Pondok Pesantren Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin.
4. Faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran Fikih di MTs Pondok Pesantren Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin.
5. Faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran Fikih di MTs Pondok Pesantren Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran Fikih di MTs Pondok Pesantren Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Fikih di MTs Pondok Pesantren Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin.
3. Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran Fikih di MTs Pondok Pesantren Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin

4. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran Fikih di MTs Pondok Pesantren Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin.

E. Alasan Memilih Judul

Beberapa alasan yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian tentang judul di atas adalah sebagai berikut:

1. Mengingat betapa pentingnya peran seorang guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berlangsung efektif dan efisien.
2. Pada saat penulis melakukan observasi, penulis menemukan bahwa pembelajaran yang berlangsung terkesan konvensional dimana peserta didik hanya duduk, diam, mendengar, mencatat dan menghafal. Hal ini dikarenakan guru hanya menggunakan metode ceramah dan media yang sederhana berupa papan tulis dan spidol.

F. Signifikansi Penelitian

Signifikansi yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dengan cara terjun langsung ke lapangan dan memberikan pengalaman belajar yang menumbuhkan kemampuan dan keterampilan meneliti.

2. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat dan sebagai tambahan pustaka bagi semua pihak yang ada di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin

3. Bagi Guru

Dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan mutu dan kualitas proses pembelajaran di sekolah.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadi bahan pertimbangan terhadap peneliti selanjutnya yang ada relevansinya dengan masalah tersebut.

G. Penelitian Terdahulu

Setelah penulis melakukan penelusuran data kepustakaan terdahulu, penulis menemukan penelitian yang sama tentang Kinerja Guru dalam Proses Pembelajaran, sebagai berikut:

1. Hj Nafisah dengan judul “Pembelajaran Fikih di SMPLB Negeri Pelambuan Banjarmasin“. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya pembelajaran Fikih di SMPLB Pelambuan Banjarmasin sudah terlaksana cukup baik namun belum mencapai taraf yang diharapkan seperti halnya:
(a) Perencanaan pembelajaran yang dibuat tidak setiap kali pembelajaran akan berlangsung namun langsung 2 semester; (b) kurangnya media untuk menunjang pembelajaran; (c) evaluasi dilaksanakan tidak secara khusus; (d) untuk kurikulum sendiri memakai KTSP. Untuk faktor yang mempengaruhi Pembelajaran Fikih di SMPLB Pelambuan Banjarmasin

ada 4 yaitu: (a) faktor guru; (b) faktor siswa; (c) faktor sarana prasarana; (d) faktor lingkungan.¹⁴

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti tentang pembelajaran Fikih. Dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah penelitian milik Hj Nafisah bertempat di SMPLB Pelambuan Banjarmasin, dimana sekolah tersebut adalah sekolah untuk anak-anak yang berkebutuhan khusus. Sedangkan penelitian penulis bertempat di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin.

2. Nur Shopa dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Fikih Fathul Qorib di Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya Martapura”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran kitab Fikih Fathul Qorib di Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya Martapura menunjukkan proses belajar satu arah, materi sering diulang-ulang, dimana guru lebih aktif dari santri, tidak ada percakapan antara guru dengan santri. Faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan pembelajaran kitab Fikih Fathul Qorib diantaranya pada saat memasuki bab pelajaran yang sulit dimengerti, maka banyak santri yang tidak memahami dan tidak berani bertanya. Sementara solusi yang dilakukan pengajar diantaranya dengan menyuruh santri untuk bertanya pada materi

¹⁴Hj Nafisah, “Pembelajaran Fikih di SMPLB Pelambuan Banjarmasin”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, 2017, h. 70

yang tidak dipahami, memberikan cerita-cerita kiasan sehingga mudah dipahami santri.¹⁵

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah penelitian milik Nur Shopa berfokus pada pembelajaran kitab Fikih Fathul Qorib. Sedangkan penelitian milik penulis tidak meneliti pembelajaran kitab Fikih melainkan materi pembelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin.

3. Alifah Nur Aqmarina dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran Tahsin di Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri”. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan tahsin di pondok pesantren Darul Hijrah Puteri terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, dengan uraian sebagai berikut; (a) Perencanaan dalam pembelajaran yaitu seleksi penempatan kelompok berdasarkan kemampuan santriwati, mengelompokkan santriwati berdasarkan kemampuan baca Alquran, dan mengadakan sertifikasi pengajar; (b) Pelaksanaan proses pembelajaran diawali dengan apersepsi, penanaman konsep, dan pemahaman konsep; (c) Kegiatan evaluasi yang terbagi menjadi dua yaitu evaluasi untuk guru dan evaluasi untuk santriwati. Adapun usaha yang dilakukan dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tahsin meliputi menjelaskan kembali materi pelajaran yang belum dipahami, mengulang hafalan surah-surah pendek, memberikan tugas yang berkaitan dengan materi yang sudah

¹⁵Nur Shopa, “Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Fikih Fathul Qorib di Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya Martapura”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, 2020, h. 82

dipelajari, menghafalkan materi yang sedang dipelajari, serta memberikan kesempatan dan motivasi kepada santriwati untuk menanyakan materi pelajaran jika belum dipahami.¹⁶

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah fokus penelitian milik Alifah Nur Aqmarina kepada pembelajaran tahsin/ cara membaca al-qur'an. Sedangkan penelitian penulis berfokus kepada pembelajaran Fikih.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis mengorganisasikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan teori, berisi tinjauan kinerja guru, pembelajaran Fikih, perencanaan pembelajaran Fikih, pelaksanaan pembelajran Fikih, dan evaluasi pembelajaran Fikih.

BAB III : Metode penelitian berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik

¹⁶Alifah Nur Aqmarina, "Pelaksanaan Pembelajaran Tahsin di Pondok Pesantren Darul Hjrah Puteri", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Antasari Banjarmasin, 2020, h. 66

pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data dan prosedur penelitian.

BAB IV : Paparan data dan pembahasan, berisi gambaran lokasi penelitian penyajian data dan analisis data.

BAB V : Penutup, berisi simpulan dan saran.